

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

A. Karakteristik Studi

Dari 10 *literature* yang memenuhi kriteria inklusi untuk *literature review* ini, didapatkan hasil sebanyak empat study menggunakan metode kualitatif, tiga studi menggunakan eksperimental, dua studi menggunakan kajian *literature review*, dan satu studi menggunakan metode kuantitatif. Artikel yang digunakan sebagai sumber *literature review* ini merupakan bahasan mengenai gambaran konsep diri pada pasien dengan post kolostomi.

B. Karakteristik Hasil Studi

Dari hasil studi ditemukan beberapa karakteristik pada pasien dengan post kolostomi tidak hanya menyebabkan hilangnya salahsatu bagian tubuh tetapi juga akan menyebabkan perubahan dalam beradaptasi setelah menghadapi perubahan yang lain, yakni : perubahan dalam aktifitas sehari-hari, psikososial, perubahan dalam perilaku beribadah dan distres spiritual, perubahan pada aktifitas seksual, perubahan sumber-sumber dukungan bagi pasien, upaya menjalani hidup dengan kolostomi, serta penyulit dalam menjalani hidup dengan kolostomi. Adapun adaptasi pada konsep diri pasien mulai menerima dirinya setelah melewati tahapan berduka dan kehilangan seiring berjalannya waktu. Konsep diri disini

dibagi menjadi 5 komponen, yaitu : citra tubuh, harga diri, peran diri, ideal diri, dan identitas diri.

C. Hasil Studi

Hasil pencarian literature didapatkan 10 artikel penelitian, yang kemudian dianalisis. Hasil studi yang sesuai dengan kriteria *literature review* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matrks Sintesis Artikel yang Relevan

No	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan	Kesamaan	Keunikan
1.	Istritriyani & Henni Kusuma, (2020). “Adaptasi Pasien Kanker Kolorektal Tahun Pertama Paska Pembuatan Kolostomi Permanen”	Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran terkait adaptasi pasien kanker kolorektal tahun pertama paska pembuatan kolostomi permanen.	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan fenomenologi.	Teknik yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan didapatkan tujuh partisipan, usia 35-65 tahun, dengan pembuatan kolostomi 2-12 bulan.	Hasil dari penelitian ini pada adaptasi fungsi fisik partisipan dengan menghindari kegiatan yang memperberat gejala fisik, setelah mengalami perubahan kondisi fisik dan perubahan aktifitas fisik. Adaptasi konsep diri pada partisipan mulai menerima dirinya	Setelah dianalisa Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdapat dengan 35-65 kesamaan yang akan dibahas oleh penulis yaitu tentang konsep bulan.	Data yang dihasilkan dari 35-65 tahun, dengan pembuatan kolostomi 2-12 bulan.

setelah melewati tahapan berduka dan kehilangan seiring berjalannya waktu. Adaptasi fungsi peran, adanya peran partisipan sebagai pencari nafkah digantikan oleh keluarga dan respn membatasi interaksi dalam masyarakat. Adaptasi interdependen partisipan merubah aktivitas ibadah, mencari informasi terkait tata cara ibadah,

					meningkatkan keimanan dan merasa dekat dengan tuhan.		
2.	Yuniska Pratiwi, (2013). “Gambaran Konsep Diri Pada Klien Dewasa Muda dengan Kolostomi Permanen di Yayasan Kanker Indonesia Jakarta Pusat”	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada pasien klien dewasa dengan kolostomi permanen di Yayasan Kanker Indonesia Jakarta Pusat.	Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Teknik sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> dan dipatkan sampel sebanyak 29 orang.	Pada penelitian ini ditemukan Sembilan belas tema, yaitu: stressor, adaptasi transisi sehat sakit, perubahan fungsi eliminasi tubuh, keterbatasan aktivitas, penilaian kepuasan terhadap bentuk tubuh, alasan penilaian bentuk tubuh., faktor-faktor yang mempengaruhi ideal diri,	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yang memaparkan tentang konsep diri pada pasien dengan kolostomi	penelitian ini menemukan Sembilan belas tema yang mana tema ini membahas lebih dalam mengenai konsep diri pada pasien dengan post kolostomi.

pencapaian ideal,
 indicator
 keberhasilan,
 respon emosional,
 respon kehilangan,
 sumber
 pembentukan
 harga diri, peran
 dikeluarga, tugas
 perkembangan,
 stressor, sikap
 terhadap
 penerimaan,
 pengakuan jenis
 kelamin, penilaian
 diri terhadap
 tujuan hidup,
 penilaian koping.

3.	La Rangki, (2018) "Aspek	Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui	Metode dalam artikel ini adalah tinjauan	Kriteria Inklusi pada jurnal ini	Hasil dari tinjauan literatur review ditemukan bahwa	Pada artikel ini ditemukan kesamaan yang	Artikel ini menggambarkan efek jangka
----	--------------------------------	--	--	--	--	--	---

Psikososial aspek literature dari adalah jurnal bagi pasien yang mengungkap panjang terhadap Pasien Pasca psikososial yang berbagai internasional dipasang aspek psikososial aspek-aspek Kolostomi” terjadi pasca sumber yang kolostomi secara pada pasien kehidupan dari kolostomi. tentang aspek menggunakan permanen atau dengan pembuatan psikososial metode seumur hidup, kolostomi. kolostomi pasien stoma. berbeda-beda, kehidupan dari diantaranya pendekatan psikologis, sosial, dan spiritual. kuantitatif.

Literature ditinjau dari berbagai sumber tentang aspek psikososial pasien kolostomi,

yaitu: Jurnal
Proquest, dan
Teks Book.

4. La Rangki, Kusman Ibrahim & Aan Nuraeni, (2014) “Pengalama Hidup Pasien Stoma Pasca Kolostomi” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam pengalaman pasien pasca kolostomi dan menemukan *new insight*, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada pasien rawat jalan dan didapatkan delapan partisipan. Pada penelitian ini didapatkan delapan tema yang merupakan kompilasi dari seluruh pengalaman hidup informan dengan stoma, yakni: Aktifitas sehari-hari, perubahan psikososial informan, perubahan dalam perilaku beribadah dan distress spiritual, perubahan pada
-

aktifitas seksual,
sumber-sumber
dukungan bagi
informan, upaya
menjalani hidup
dengan kolostomi,
adaptasi terhadap
perubahan yang
terjadi, serta
penyulit dalam
menjalani hidup
dengan kolostomi.

<p>5. P. Simanjuntak & Rika E. N. (2017). “Kemampuan Self Care dan Gambaran Diri Pasien Kolostomi di RSUP H. Adam Malik Medan”</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan <i>self care</i> dan gambaran diri pasien dengan kolostomi yang dirawat di RSUP. H. Adam Malik Medan</p>	<p>Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah studi deskriptif.</p>	<p>Teknik sampel penelitian ini yang digunakan adalah <i>total sampling</i>. Kriteria dalam penelitian ini adalah pasien dengan tindakan kolostomi permanen maupun sementara, usia 24 tahun keatas, dan masih dalam perawatan dirumah sakit.</p>	<p>penelitian ini menunjukkan 50% dari responden memerlukan perawatan sebagian dan 50% yang hanya membutuhkan pendidikan dan dukungan. Responden yang pulang dari perawatan dengan gambaran diri negative adalah 58,33% dan hanya 41,67% dari responden dengan gambaran diri positif.</p>	<p>Pada penelitian ini mengidentifikasi gambaran diri yang ana gambaran diri merupakan salah satu dari komponen konsep diri.</p>	<p>Dalam penelitian ini dituliskan bahwa pembentukan kolostomi pada seseorang tidak hanya menyebabkan hilangnya bagian tubuh tetapi juga akan menyebabkan perubahan gambaran dirinya. Sehingga tujuan atau fokus perawatan sebelum pasien pulang adalah pencapaian</p>
--	---	--	--	---	--	--

kemampuan perawatan mandiri kolostominya secara aman serta kemampuan pasien untuk mempertahankan pemulihan psikologis dan sosial pasien dalam kehidupannya sehari-hari.

6	Esra Kilic, Okan Taycan, Ahmet Korkut Belli, & Mine Ozmen (2013). "The Effect of	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ostomy permanen	Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan menggunakan Korelasi <i>Pearsons's</i>	Penelitian ini melibatkan 40 pasien berusia 20070 tahun yang menjalani	Penelitian ini Pada penelitian ini ditemukan bahwa skor Body Image, Rosenberg Self-Esteem, dan	Penelitian ini mengidentifikasi citra tubuh dan harga diri pada pasien dengan post kolostomi.	Penelitian ini adalah yang pertama mengevaluasi citra tubuh, harga diri, penyesuaian
---	--	---	---	--	--	---	--

Permanent Ostomy Body Image, Self-Esteem, nMartial Adjustment and Seksual Functioning”	terhadap citra pada data kolostomi Dyadic	parametrik dan permanen atau kolostomi lebih tinggi. Uji korelasi <i>endal Taub</i> pada data non-akibat keganasan atau penyakit radang usus. Tingkat kejadian dan persentase dari kelompok yang berbeda dibandingkan dengan uji <i>Chi-Square</i> . Kelompok independen dibandingkan menggunakan <i>t-test</i> .	kolostomi permanen atau kolostomi sekunder akibat penyakit lebih banyak gangguan terkait kolostomi. seiring waktu.	Adjustment Scale Pasien kolostomi permanen, menunjukkan lebih banyak gangguan terkait kolostomi.	perkawinan dan fungsi seksual pada pasien kolostomi permanen di Turki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa masalah dapat terjadi dalam proses adaptasi setelah operasi kolostomi dan mengalami gangguan harga diri, citra tubuh, fungsi seksual dan penyesuaian perkawinan.
7. Onur Ozturk, Bektas Murat	tujuan dari penelitian ini	Penelitian ini bersifat	Penelitian ini melibatkan 42	Dalam penelitian ini, 17 dari 42	Pada artikel ini ditemukan Keunikan dalam penelitian ini

<p>Yalcin, Mustafa Unal, Kadir Yildirim, & Nuraydin Ozlem (2015). “Sexual Dysfunction among Patients having undergone Colostomy and its Relationship with Self-Esteem”</p>	<p>adalah Penelitian ini menyelidiki masalah seksual yang mungkin dihadapi oleh pasien baik jenis kelamin setelah menjalani kolostomi sementara atau permanen dan hubungan antara masalah ini dengan harga diri.</p>	<p>kuantitatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji <i>Shapiro-Wilk</i> untuk menganalisis homogenitas, dan uji non-parametrik (uji <i>Mann Whitney-u</i>)</p>	<p>responden dengan menggunakan <i>randomized sample</i> berdasarkan jenis kelamin.</p>	<p>kasus (40%) telah menjalani kolostomi permanen dan 25 diantaranya kolostomi sementara. Tingkat harga diri dalam lebih rendah (1,01±1,13). Ada hubungan yang signifikan antara skor IIEF (International Index of Erectile Function) pasien laki-laki dan skala harga diri (r =0,123, p= 0,013). Kasus laki-laki (45.00 ± 23.71</p>	<p>kesamaan gangguan pada harga diri dan fungsi seksual</p>	<p>ditemukan harga diri pada pasien dengan kolostomi secara signifikan lebih rendah. Menariknya, hanya faktor demografis mempengaruhi harga dri pasien dengan kolostomi adalah tingkat pendidikan.</p>
--	--	--	---	--	---	--

poin) pada
kelompok studi
memiliki IIEF
yang lebih rendah
skor tes ($59.0 \pm$
 21.31)
dibandingkan
responden wanita
($p = 0.026$).
dengan kolostomi
memiliki skor
yang jauh lebih
rendah daripada
kelompok kontrol
hanya di
subkelompok
"gairah"
($p=0,045$). Laki-
laki dengan
kolostomi
sementara

memiliki IIEF yang lebih tinggi dan semua skor kolostomi permanen, dan perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada gairah, kepuasan dan nyeri subskala.

8. Gun Anderson, Asa Engström & Siv Söderberg (2010). A Chance to live: Women's experiences of Living With a Colostomy. Penelitian ini bertujuan pengalamannya hidup dengan kolostomi setelah operasi kanker rektal. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilakukan di bagian utara Swedia. sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* dan didapatkan penelitian ini mengidentifikasi perasaan partisipan, para wanita merasa sedih dan ketkutan saat mereka diberikan diagnosis kanker karena Bedasarkan hasil analisis penelitian ini sejalan dengan tema yang diambil oleh penulis, sampel yang digunakan merupakan usia dewasa dan mengidentifikasi jenis pengambilan data pada penelitian ini dengan cara wawancara dan smpel yang diambil hanya berfokus pada pasien wanita.

<p>After Rectal Cancer Surgery</p>	<p>lima partisipan menimbulkan pertanyaan tentang kehidupan dan kelangsungan hidup. Mereka menggambarkan betapa sulitnya menghadapi perawatan dan operasi itu sendiri. Setelah operasi mereka merasakan kekhawatiran bahwa kanker akan kambuh dan menyebar. Mereka merasa dibatasi oleh kolostomi, merasa prihatin dengan bau kantung</p>	<p>pasien yang terpasang kolostomi.</p>	<p>Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi perasaan partisipan dalam ketidakmampuan tentang hidup yang dijalani pasca tindakan kolostomi.</p>
--	---	---	--

kolostomi, takut
kantung kolostomi
bocor,
mengkhawatirkan
makanan mereka
dengan makanan
yang dapat
menghasilkan gas,
kehidupan seks
tidak
memungkinkan
karena nyeri akut
dan takut
menimbulkan
masalah lain.

<p>9. Geraldo Magela Salome, Sergio Aguinaldo de Almeida, & Maiko Moura Silveira (2014). “Quality of life and self-esteem of patients with intestinal stoma”</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup dan harga diri pada pasien dengan kolostomi.</p>	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kemudian dianalisis menggunakan uji <i>Chi-Squire</i>, <i>Kruskal-Wallis</i> dan korelasi <i>Spearman</i>. Untuk semua uji statistic, tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$).</p>	<p>Sampel dipilih dengan cara non-probabilistik. Kriteria inklusi: pasien usia ≥ 18 tahun dan memiliki kolostomi. Kriteria eksklusi: pasien dengan dimensia dan kondisi hidup. lain yang menghalangi mereka untuk memahami dan menjawab kuesioner.</p>	<p>Dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan FQLS (<i>Flanagan Quality of Life Scale</i>), skor total antara 16 dan 26 poin dan rata-rata adalah 26 dan 16 yang berarti bahwa pasien ini menunjukkan penurunan kualitas hidup. Saat menerima kolostomi, diluar masyarakat, pasien ini merasa malu. Karen perubahan yang sulit akibat</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penurunan harga diri serta kualitas hidup pasien kolostomi.</p>	<p>Pada penelitian ini ditemukan bahwa perawatan diri adalah proses yang dimasukkan dalam fase penerimaan kondisi fisik dan fisiologis baru mereka, yang harus dilihat sebagai perawatan terapeutik yang diperlukan dan bertujuan untuk meningkatkan domain patologis, psikologis,</p>
--	---	--	--	---	---	--

proses adaptasi yang berkelanjutan. Pasien ini merasa malu, perasaan yang dapat membuat mereka mengisolasi diri mereka sendiri dan menjalani kehidupan yang penuh kecemasan, mungkin dengan dampak negative pada kualitas hidup, harga diri dan citra tubuh mereka.

emosional dan sosial. Untuk menyembuhkan pasien ini, mengingat bahwa tujuannya bukan untuk mengurangi penurunan kualitas hidup, harga diri, citra tubuh dan seksualitas dari mereka yang memiliki kolostomi, tetapi untuk memprioritaskan kesehatan mereka di semua bidang.

10.	<p>Tie-ling Zhang, Cheng-gang Shi, Ai-ling Hu, Hong-lian Xu, Mei-chun Zheng, Ming-juan Liang, (2014). “Correlation Between Acceptance of Disability and Social Relational Quality in Patients with Colostomy”</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan, disabilitas dan kualitas hubungan sosial pada pasien kolostomi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini Sampel yang didapat adalah 111 pasien kolostomi dari empat rumah sakit di Guangzhou, Cina. Yang terdiri dari 70 pasien laki-laki dan 41 pasien perempuan.</p>	<p>Pada penelitian ini ditemukan Secara keseluruhan, penerimaan pasien terhadap kecacatan diri cukup. Skor total dan skor faktor penerimaan kecacatan berkorelasi signifikan dengan skor total kualitas hubungan sosial dan skor faktor komitmen keluarga dan persahabatan ($p < 0,05$). Ada hubungan positif antara penerimaan</p>	<p>Kesamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu gambaran diri yang mana dikaitkan dengan penerimaan disabilitas pasien kolostomi.</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerimaan disabilitas pasien kolostomi yang mana penerimaan disabilitas ini berhubungan dengan penerimaan gambaran diri pasien post kolostomi</p>
-----	---	---	--	---	---	---	--

disabilitas dan sosial kualitas relasional pada pasien dengan kolostomi. Hasil ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup relasional sosial dan memberikan intervensi psikologis untuk mempromosikan mereka penerimaan kecacatan.

Tabel 3.2

Tabel Deskripsi Topik dalam Artikel Penelitian yang Relevan
Deskripsi Topik/Issue yang sedang direview

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang sedang direview
Istritriyani & Henni Kusuma, (2020).	Pembuatan kolostomi permanen pada periode tahun pertam mengalami empat model adaptasi dalam kehidupannya. Yang pertama adaptasi fungsi fisik terkait kondisi fisik yang idrasakan dan adanya perubhan dalam aktifitas dalam bepergian, bekerja, pola tidur, pola BAB, seksual dan merawat kolostomi, yang kedua yaitu model adaptasi konsep diri berupa perubahan dalam gambaran diri tempat berkeluh kesah, mengalami perubahan perasaan dan ketakutan. Adaptasi ketiga fungsi peran berupa perubahan peran didalam keluarga dan masyarakat, adanya perubhan hubungan. Adaptasi keempat yaitu interdependen berupa perubahan tujuan hidup, arti hidup, tata cara beribadah, dan kendala dalam beribadah.
Yuniska Pratiwi, (2013).	Pada pasien kolostomi terdapat perbedaan karakteristik dari setiap komponen konsep diri, diantaranya yaitu: <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="730 938 1881 1068">1. Gambaran diri teridentifikasi dalam enam tema, yaitu stressor, adaptasi transisi sehat-sakit, perubahan fungsi eleminasi tubuh, keterbatasan aktifitas, penilaian kepuasan terhadap bentuk tubuh dan alas an penilaian bentuk tubuh.<li data-bbox="730 1091 1881 1172">2. Harga diri teridentifikas dalam empat tema, yaitu indikator keberhasilan, respon emosional, respon kehilangan dan sumber pembentukan harga diri.<li data-bbox="730 1195 1881 1276">3. Ideal diri teridentifikasi dalam dua tema, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ideal diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian ideal diri.

	<p>4. Peran diri teridentifikasi dalam tiga tema, yaitu peran di keluarga, tugas perkembangan dan stressor.</p> <p>5. Identitas diri teridentifikasi dalam empat tema, yaitu sikap terhadap penerimaan, pengakuan jenis kelamin, penilaian diri terhadap tujuan hidup dan penilaian koping.</p>
La Rangki, (2018)	Pasien yang menjalani hidup dengan kolostomi merupakan pengalaman yang menjadi ancaman besar bagi integritas fisik dan konsep diri dengan perubahan citra tubuh dalam kaitanya dengan perubahan fungsi tubuh. Terdapat berbagai masalah yang muncul sebagai manifestasi dari aspek psikologis yang muncul pada pasien pasca kolostomi, yakni adanya rasa malu terhadap pembuangan feses yang tidak terkontrol, tidak dapat mengontrol flatus, rasa malu akibat bau feses yang tidak terkontrol, tidak dapat mengontrol feses pada kantong kolostomi, gangguan citra tubuh, rasa malu pada keterbatasan dalam melakukan aktifitas seksual. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan stoma.
La Rangki, Kusman Ibrahim & Aan Nuraeni, (2014)	Pasien kolostomi mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, perubahan psikososial, perubahan dalam perilaku ibadah atau distress spiritual. Setiap manusia menginginkan untuk hidup secara bebas dalam melakukan segala sesuatu yang diinginkannya, namun tidak demikian pada pasien dengan kolostomi. Pasien kolostomi mengalami banyak perubahan, kondisi ini dapat menjadikan pasien merasa terbatas untuk melakukan segala sesuatu.
P. Simanjuntak & Rika E. N, (2017).	Pembentukan kolostomi pada pasien tidak hanya menyebabkan hilangnya bagian tubuhnya tetapi juga akan menyebabkan perubahan gambaran dirinya. Sehingga fokus perawatan sebelum pasien pulang adalah pencapaian kemampuan perawatan mandiri kolostominya secara aman, serta kemampuan pasien untuk mempertahankan pemulihan psikologis dan sosial pasien dalam kehidupan

	<p>sehari-hari. Karakteristik pasien dengan gangguan gambaran diri yaitu pasien merasa tubuhnya merasa menjadi kurang menarik karena merasa malu dengan kolostominya, pasien tidak dapat menerima kondisi fisiknya dengan kolostomi, pasien menutupi kolostominya jika ada kerabat yang berkunjung ke rumah sakit, pasien tidak mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya setelah pulang dari rumah sakit, dan pasien berpendapat tidak akan melakukan kebiasaan yang sama seperti sebelum operasi.</p>
<p>Esra Kilic, Okan Taycan, Ahmet Korkut Belli, & Mine Ozmen (2013).</p>	<p>Masalah yang dapat terjadi dalam proses adaptasi setelah mengalami operasi kolostomi, yaitu gangguan harga diri, citra tubuh, penyesuaian perkawinan dan fungsi seksual (tidak termasuk impotensi dan ejakulasi dini). Fungsi seksual ditemukan menjadi terganggu juga, kecuali parameter impotensi dan ejakulasi cepat. Keluhan anorgasmia lebih sering di antara pasien kolostomi wanita. Citra tubuh, dan sentuhan, komunikasi, dan frekuensi parameter fungsi seksual kurang terganggu pada pasien pria dibandingkan pada wanita. Pasien wanita dengan Riwayat kejiwaan lebih sering mengalami masalah vaginismus. Pasien dengan riwayat anak usia dini berpisah dari orang tua memiliki skor harga diri yang lebih rendah dan lebih sering menghindari aktivitas seksual. Berikut Operasi kolostomi, frekuensi impotensi pria menurun.</p>
<p>Onur Ozturk, Bektas Murat Yalcin, Mustafa Unal, Kadir Yildirim, & Nuraydin Ozlem (2015).</p>	<p>Harga diri pada pasien dengan kolostomi secara signifikan lebih rendah dan hal ini dipengaruhi oleh faktor demografis yaitu tingkat pendidikan. Tidak ada hubungan antara harga diri dengan disfungsi seksual. Namun, seiring peningkatan harga diri pada pasien dengan kolostomi, kejadian disfungsi seksual akan semakin menurun.</p>
<p>Gun Anderson, Asa Engström & Siv Söderberg (2010).</p>	<p>Pentingnya pemberian informasi yang baik mengenai kolostomi. Informasi dan tindakan perawatan kesehatan perlu difokuskan untuk mendukung pasien wanita dengan kolostomi</p>

	melalui seluruh proses, termasuk saat perawatan selesai. Para pasien wanita takut kebocoran, tetapi tidak sampai membatasi mereka dalam situasi yang berbeda.
Geraldo Magela Salome, Sergio Aguinaldo de Almeida, & Maiko Moura Silveira (2014).	Harga diri berarti kesejahteraan psikologis, yaitu pasien merasa puas dengan hidupnya dan kasih sayang yang terkait dengan tubuhnya adalah positif, dimana respons emosional stabil selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan penerimaannya, serta dalam proses adaptasi yang timbul dari siklus hidup dan hubungan sosialnya.
Tie-ling Zhang, Cheng-gang Shi, Ai-ling Hu, Hong-lian Xu, Mei-chun Zheng, Ming- juan Liang, (2014).	Operasi kolostomi mempengaruhi nilai pasien dan mempengaruhi emosional mereka terhadap kejadian. Dengan kualitas hubungan sosial yang lebih baik, pasien lebih bersedia untuk memperbaiki kehidupan sosial keluarga yang sehat dan pada gilirannya mencapai penerimaan kecacatan yang lebih tinggi. Pasien kolostomi membutuhkan perbaikan melalui tindakan adaptasi psikososial yang ditargetkan, perubahan persepsi diri, dan penyesuaian nilai yang masuk akal untuk membantu mereka beradaptasi kembali dengan kehidupan normal. Peningkatan keintiman dan persahabatan keluarga juga diperlukan.
